

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha masyarakat untuk memajukan peradaban dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.²

Sedangkan tujuan mata pelajaran IPA antara lain: (1) memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya; (2) mengembangkan pengetahuan,

¹ Depdiknas, Permendiknas No. 20 Tahun 2003.

² Depdiknas. Peningkatan Kualitas Pembelajaran. Dirjen Dikti Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, (2004) 147.

pemahaman konsep–konsep yang bermanfaat diterapkan dalam kehidupan sehari–hari; (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap kognitif dan kesadaran tentang adanya hubungan saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat; (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan; (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam; (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan; (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP / MTs.³ IPA merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Sedangkan menurut *Concise Dictionary of Science*, (Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam) menerangkan IPA adalah pengetahuan manusia yang luas yang didapatkan dengan cara observasi dan eksperimen yang sistematis, serta dijelaskan dengan bantuan aturan-aturan, hukum-hukum, prinsip-prinsip, teori-teori dan hipotesa-hipotesa. Carin mendefinisikan IPA merupakan suatu rangkaian kegiatan yang berupa pertanyaan dan penyelidikan alam semesta serta penemuan dan pengungkapan serangkaian rahasia alam.⁴

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD / MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa Standar

³ BSNP. Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. (Jakarta: BSNP, 2006) 142

⁴ Sрни M. Iskandar, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam. (Yogyakarta: IKIP Yogyakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan direktorat Jendral Perguruan Tinggi 2004. Sрни, 1997)2.

Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPA di SD / MI merupakan standar minimum yang secara nasional dicapai oleh peserta didik digunakan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan.⁵

Dalam berisi tentang Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran di SD yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan yang melibatkan keaktifan siswa.⁶ Menurut Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran IPA⁷, ditemukan permasalahan pelaksanaan standar isi. Proses pembelajaran masih berorientasi penguasaan teori, hafalan semua bidang studi, menyebabkan kemampuan belajar peserta didik terhambat. Pembelajaran terlalu berorientasi pada guru, mengabaikan hak-hak, kebutuhan, pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga proses pembelajaran kurang optimal.

Belajar merupakan proses dasar perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia melakukan perubahan kualitas individu, sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktifitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil belajar. Belajar itu bukan sekedar pengalaman. Belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru diharapkan bukan hanya sekedar mentrasfer materi tetapi guru diharapkan mampu untuk melakukan

⁵ Depdiknas, Permendiknas No. 22 Tahun 2006

⁶ BSNP, Ibid.

⁷ Endang Poerwanti, Asesmen Pembelajaran SD. (Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas. 2007), 21

pembelajaran secara aktif dan interaktif dengan menggunakan berbagai bentuk perubahan untuk mencapai suatu tujuan. Sehingga guru harus dapat memberikan stimulus dalam rangka membimbing siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Seberapa mampu guru merencanakan dan mengimplementasikan proses pembelajaran di kelas dan mendapatkan umpan baliknya sehingga berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran.

Upaya untuk meningkatkan pembelajaran merupakan tantangan yang selalu dihadapi oleh setiap orang yang berkecimpung dalam profesi keguruan dan kependidikan. Salah satu tolok ukur untuk menilai keberhasilan mengajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam belajar. Meskipun hingga saat ini alat yang digunakan untuk menilai atau mengukur keberhasilan belajar belum diketahui tingkat keobyektifan, tingkat ketetapan ataupun tingkat terandalannya, namun keberhasilan belajar siswa yang dicapai berdasarkan penilaian sebagaimana adanya, memberikan petunjuk kepada guru untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswanya.

Upaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan siswa diantaranya dapat dilakukan melalui upaya memperbaiki proses pembelajaran dengan menetapkan metode pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu diperlukan kemampuan mengajar yang baik dengan menguasai metode pembelajaran, selain itu diperlukan pula sikap mental untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan mengajar.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pelajaran yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya

penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana untuk menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan. Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (scientific inquiry) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup/ life skill. Oleh karena itu pembelajaran IPA di MI/SD menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Berdasarkan hasil pengamatan yang kami lakukan pada siswa kelas V MI “Roudlotun Nasyiin” Mojokerto, apa yang menjadi tujuan pembelajaran tersebut belum dapat tercapai secara sempurna terutama pada materi ajar materi “Mengidentifikasi Fungsi Organ Pernafasan pada Manusia”. Hal ini karena

metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kurang tepat dan guru kurang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran (metode ceramah), sehingga siswa yang belum mencapai Standar Kompetensi Lulusan Minimum (SKL) sebesar 60%.

Salah satu faktor penyebab ketidakberhasilan dalam proses pembelajaran adalah penggunaan Metode Pembelajaran yang kurang tepat. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPA masih banyak yang berlangsung secara konvensional atau menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada guru, artinya guru mentransformasikan ilmu pengetahuannya hanya dengan menggunakan metode ceramah. Siswa lebih banyak dijadikan obyek dari pada subyek pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, guru lebih banyak memegang kendali dan cenderung lebih banyak menyelesaikan materi tanpa mempedulikan bagaimana kondisi siswa terutama perhatian siswa.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka penerapan metode pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) untuk meningkatkan mutu pembelajaran merupakan suatu keharusan yang harus dilakukan oleh guru mata pelajaran IPA. Dengan menerapkan metode pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM), guru diharapkan dapat memotivasi siswa dan meningkatkan minat belajar siswa.

Menurut Cony Setiawan minat adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan respon terarah kepada suatu situasi atau objek tertentu yang menyenangkan dan kepuasan kepadanya (satisfied). Dengan demikian minat

dapat menimbulkan sikap yang merupakan suatu kesiapan berbuat bila ada stimuli khusus sesuai dengan keadaan tersebut.⁸

Berdasar pengertian tersebut diatas, dapat diketahui bahwa seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu termasuk mata pelajaran tertentu selalu ditandai dengan adanya perhatian dari yang bersangkutan. Adanya perhatian tersebut membuat seseorang akan terdorong rasa ingin tahunya dan mempelajarinya lebih lanjut.

Banyak metode yang dapat digunakan agar pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM). Salah satu metode yang dianggap cukup efektif adalah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievmen Divisions), dengan membuat alat pratikum kerja paru-paru dari stoples plastik bening, sedotan, dan balon. Penggunaan media pembelajaran dengan membuat alat pratikum kerja paru-paru dari stoples plastik bening, sedotan, dan balon akan sangat menyenangkan bagi siswa, sehingga dapat memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar IPA.

Sebelumnya hasil proses pembelajaran siswa kelas V MI “Roudlotun Nasyiin” Mojokerto, pada Mata Pelajaran IPA, materi “Mengidentifikasi Fungsi Organ Pernafasan pada Manusia”, masih rendah. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penilaian akhir kompetensi dasar (KD).

⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Psikologi Perkembangan*, (Direktoral Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka :1998), 48.

Pada semester ganjil tahun pembelajaran 2014-2015, Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang ditetapkan madrasah adalah 70. Adapun target pencapaian siswa dalam menyerap materi pembelajaran ini adalah 85%. Dengan kata lain, dalam tes akhir pada materi “Mengidentifikasi Fungsi Organ Pernafasan pada Manusia” ini, dari 35 siswi setidaknya harus ada 28 siswi yang telah mencapai SKL (mendapat nilai ≥ 70). Akan tetapi hasil tes akhir pada materi “Mengidentifikasi Fungsi Organ Pernafasan pada Manusia” ini menunjukkan; hanya 14 siswi yang telah mencapai SKL (mendapat nilai ≥ 70), adapun yang lain yakni 21 siswi mendapat nilai dibawah SKL (mendapat nilai < 70).

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa hanya 40% siswi yang telah mencapai SKL dan 60% siswi lainnya belum mencapai SKL. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyerap materi pembelajaran pada KD “Mengidentifikasi Fungsi Organ Pernafasan Manusia” masih rendah dan masih jauh dari yang ditargetkan. Inilah yang membawa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada metode pembelajaran yang lebih menyenangkan, yakni model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievmen Divisions) dengan membuat alat peraga sederhana yang berupa alat peraga kerja paru-paru dari stoples plastik bening, sedotan, dan balon.

Penelitian Tindakan Kelas yang peneliti lakukan ini adalah untuk membuktikan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievmen Divisions) dengan alat peraga sederhana

yang berupa alat peraga kerja paru-paru dari stoples plastik bening, sedotan, dan balon dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA, materi “Mengidentifikasi Fungsi Organ Pernafasan pada Manusia”, di kelas V MI “Roudlotun Nasyiin” Mojokerto.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam materi “mengidentifikasi fungsi organ pernafasan manusia” kelas V MI “Roudlotun Nasyi’in” Mojokerto?

C. Tindakan yang Dipilih

Tindakan yang dipilih dalam pemecahan masalah yang digunakan dalam PTK ini, yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Dengan model pembelajaran ini, diharapkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA materi “mengidentifikasi fungsi organ pernafasan manusia” akan meningkat.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa Mapel IPA dalam materi “mengidentifikasi fungsi organ pernapasan manusia” pada di kelas V semester ganjil MI “Roudlotun Nasyiin” Mojokerto tahun 2014/2015 melalui pembelajaran Kooperatif tipe STAD.

E. Lingkup Penelitian

Karena keterbatasan waktu dan dana yang tersedia, maka lingkup penelitian yang dilakukan meliputi :

1. Penelitian ini hanya dikenakan pada siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Mojokerto, yang berjumlah 35 siswa.
2. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai Oktober 2014 Semester ganjil Tahun Pelajaran 2014/2015.
3. Penelitian ini dbatasi pada materi “mengidentifikasi fungsi organ pernafasan manusia”.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak khususnya dunia pendidikan baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran IPA dengan pengembangan ilmu pengetahuan.
- b. Menambah kajian tentang hasil penelitian pembelajaran IPA di MI serta memberikan wawasan mengenai model Kooperatif Tipe STAD di kelas V MI Roudlotun Nasyiin.

2. Manfaat Praktis

2.1. Manfaat bagi guru:

- a. Dapat meningkatkan kualitas mengajar sebagai sarana untuk mengevaluasi terhadap pembelajaran, pembelajaran inovatif membantu guru untuk menyelesaikan masalah-masalah.

- b. membuat guru lebih kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran.

2.2 Manfaat bagi siswa

- a. Meningkatkan hasil belajar.
- b. Menumbuhkan minat belajar siswa sehingga menjadi mata pelajaran yang menarik.
- c. Meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

2.3 Bagi sekolah/lembaga:

- a. Digunakan sebagai pertimbangan dalam memotivasi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan menerapkan model Kooperatif Tipe STAD.
- b. Dijadikan tolak ukur pengambilan kebijakan untuk perbaikan proses pembelajaran sehingga tujuan penyelenggaraan pendidikan tercapai optimal.